

**PENGARUH *SELF ASSESSMENT*, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT  
PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK  
(*TAX COMPLIANCE*) (Studi Pada Paguyuban Usaha Wanita  
Srikandi (UMKM) Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)**

**Lekha Mudrikah, Ema Sulisnaningrum, Heni Purwantini**  
Program Studi Akuntansi, Stiekn Jayanegara Malang  
E-mail : [bundarika11@gmail.com](mailto:bundarika11@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Tax compliance in Indonesia to date is still very low, indicated by the small number of individual taxpayers and taxpayers registered as taxpayers, as well as at least the registered taxpayers who report their tax obligations. Therefore, this study aims to determine the influence of self assessment, knowledge level, income level, to Tax Compliance Compliance (TaxCompliance) on the obligatory Paguyuban Usaha Wanita Srikandi District Wagir Malang Regency. This study is a direct survey research, ie research where information is collected from respondents by using questionnaires. The type of data used in this study is primary data, Primary data sources in this study were obtained directly from members of the Society of Women Business Srikandi in Wagir. The sample used in this study amounted to 36 samples. Analytical techniques in this study using multiple regression analysis method using SPSS version 24.0. The results of this study indicate that partially Self Assessment System variables, education level, income level, significant effect on tax compliance (Tax Compliance) in paying taxes. Simultaneously variable Self Assessment System, Education level, income level, has a significant influence on taxpayer compliance in paying taxes.*

*Keywords: Tax Payer Compliance, Self Assessment System, education level, income level, Tax Compliance*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), penerimaan cukai, pencairan tunggakan pajak, maupun serta penerimaan pajak lainnya sesuai dengan UU Perpajakan yang berlaku.

Direktorat Jenderal Pajak (fiskus) melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Ekstensifikasi ditempuh dengan mencari wajib pajak yang baru. Potensi pajak sebenarnya masih sangat besar. Upaya intensifikasi dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas aparatur perpajakan, pelayanan prima terhadap wajib pajak dan pembinaan kepada para wajib pajak, pengawasan administratif, pemeriksaan, penyidikan, dan penagihan aktif serta penegakan hukum atau *law enforcement*.

Kesadaran dan kepatuhan wajib pajak perlu ditumbuhkan untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan suatu faktor yang penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara rutin dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib

pajak (Miladia, 2010). James dan Alley (1999) mengemukakan kepatuhan wajib pajak sebagai suatu tingkatan dimana seorang wajib pajak memenuhi peraturan perpajakan di negaranya. Gunadi (2005:5) menyatakan bahwa kepatuhan pajak Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) berarti bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama (*obtrusive investigasi*) peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Nurmantu (2003, 86), terdapat dua macam kepatuhan yaitu kepatuhan material dan kepatuhan formal. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif atau hakekat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Sedangkan yang dimaksud kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Kewajiban perpajakan formal diatur dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian terpenting dalam perekonomian kerakyatan di suatu wilayah maupun suatu Negara. Usaha mikro kecil dan menengah sangat berperan dalam perekonomian Indonesia, UMKM dipandang sebagai suatu penyelamat dalam proses perekonomian Indonesia, mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Rendahnya kepatuhan pajak dari para pelaku UMKM terkait dengan beberapa hal:

1. Pelaku UMKM didominasi oleh pelaku usaha rumah tangga. Berdasarkan pengamatan, kebanyakan pelaku UMKM dari kelompok ini kurang atau tidak peduli dengan masalah ketentuan yang berlaku. Termasuk di dalamnya ketentuan perpajakan. Ketidakpedulian timbul, salah satunya, karena ketidakpahaman atas ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan kewajiban perpajakan, seperti mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP, lebih banyak karena kebutuhan lain, seperti pengurusan perijinan dan urusan perbankan bukan karena kesadaran bahwa mereka harus ber-NPWP.
2. Pelaku UMKM umumnya orang pribadi swa-usaha (*self employment*). Jenis pelaku usaha ini mempunyai karakteristik cenderung kurang patuh dibandingkan dengan karyawan, dimana atas penghasilan yang diperoleh telah dipotong pajak pada saat dibayarkan (*witholding*). Orang pribadi swausaha akan melaporkan seluruh penghasilan dari kegiatan usaha dalam SPT. Pelaku UMKM masih kurang mendapatkan informasi mengenai perpajakan menjadikan mereka masuk dalam kelompok tidak patuh. Tidak terdapat data lain yang ada di kantor pajak sebagai penguji penghasilan yang dilaporkan akan memberikan insentif pada wajib pajak swa-usaha untuk melaporkan penghasilan secara tidak benar.
3. Pelaku UMKM biasa bergerak di sektor informal, sehingga catatan yang ada atas pelaku UMKM dan transaksi yang dilakukannya relatif tidak ada. Keadaan ini menimbulkan kesulitan bagi administrasi pajak untuk mengawasi kepatuhan pajak pelaku UMKM.

Untuk itu Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Assessment*, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*)” (Studi Pada Paguyuban Usaha Wanita Srikandi (UMKM) Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Explanatory Research (penelitian penjelasan), Hermawan (2009:20) explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti melalui data-data yang terkumpul dan menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel tersebut melalui pengujian hipotesis.

### Populasi

Suharsimi arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam suatu penelitian adalah sekelompok obyek yang dapat dijadikan sumber penelitian, dapat berupa benda-benda, manusia, gejala, peristiwa, atau hal-hal lain yang memiliki karakteristik tertentu untuk memperjelas masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah anggota Paguyuban Srikandi (UMKM) Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang yang aktif sebanyak 36 responden.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni *Self Assessment* (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan Tingkat Pendapatan (X3) terhadap Kepatuhan Pajak (Tax Compliance) (Y)

#### Self Assessment (X1)

Upaya meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah melakukan perubahanmen dasar dengan dikeluarkannya UU Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan merubah sistem pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia. Self assessment system yang menggantikan official assessment system. Cara pemungutan pajak penghasilan diIndonesia menggunakan self assessment system yang artinya mulai dari perhitungan, membayar dan melaporkan dilakukan oleh Wajib Pajak.

Variabel ini menggunakan indikator seperti yang digunakan pada penelitain Supadmi dan Andryan (2011) yaitu :

- a. Wajib Pajak melakukan perhitungan dengan benar.
- b. Wajib Pajak melakukan pembayaran tepat waktu.
- c. Wajib Pajak melakukan pelaporan tepat waktu.
- d. Wajib Pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas.

#### Tingkat Pendidikan (X2)

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Dianawati, 2008). Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan oleh seseorang. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur variabel tingkat pendidikan adalah:

- a. Pemahaman wajib pajak.
- b. Kemampuan dalam mengisi SPT
- c. Penyelundupan pajak.
- d. Minimnya tingkat pengetahuan wajib pajak.
- e. Tingginya tingkat pengetahuan wajib pajak.

### **Tingkat Pendapatan (X3)**

Salah satu acuan dalam hal pemotongan atau pemungutan pajak yang dilakukan terhadap wajib pajak yang kemudian dilaporkan dalam SPT Tahunan (Cherunnisa,2010:48). Tingkat pendapatan adalah tingkat pendapatan yang diperoleh oleh seseorang (wajib pajak). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendapatan yaitu:

- a. Tingkat pendapatan.
- b. Ketaatan dan pendapatan.
- c. Tinggi rendahnya pendapatan dan pajak.
- d. Penghasilan yang dikenakan pajak.
- e. Transparansi dalam melaporkan pajak.

### **Kepatuhan Pajak (Tax Compliance) (Y)**

Santoso (2008) yang menjelaskan bahwa kepatuhan pajak Kepatuhan Pajak (Tax Compliance) adalah kesediaan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif. Variabel kepatuhan wajib pajak dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu :

- a. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri
- b. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan
- c. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang (Dianawati, 2008).

### **Teknik Analisa Data**

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan- pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik yang dapat dilakukan secara manual maupun kompter dengan SPSS (Sugiyono ,2012:88)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama (Sekaran, 2006 : 53)

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas P-P plot dan persyaratan signifikansi  $> 0,05$ . Selanjutnya dilakukan uji multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat *variance inflation faktor (VIF)* dan nilai *tolerance*. nilai *tolerance*  $> 0,1$  sedangkan *VIF*  $< 10$  maka menunjukkan tidak adanya masalah mutikolonieritas. Berikutnya dilakukan uji heterokedastisitas scatterplot dengan persyaratan nilai singnifikasi  $t > 0,05$ .

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif, Sujarweni dan Endrayanto (2012:23) berpendapat bahwa, analisa deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melaluidata sampel atau populasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebasnya meliputi (X1) dan (Y1). Sedangkan variabel terikatnya adalah (Y)

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. R mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. R-Square menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terlibat. Selanjutnya dilakukan menurut Ghozali, ( 2013). Uji statistik F ingin menunjukkan bahwa

Kompensasi dan Disiplin kerja yang ingin diteliti mempunyai pengaruh secara bersama-sama pada Kinerja Karyawan. Dan Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditetapkan dalam penelitian ini baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan) sekaligus menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Hasil analisis statistik data dengan menggunakan analisis regresi berganda disajikan secara rinci pada tabel dibawah

**Tabel 1. Hasil pengujian analisis regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-9.170	4.558		-2.012	.053
Self Assessment	1.196	.108	.682	11.026	.000
Tingkat Pendidikan	-.301	.129	-.146	-2.329	.026
Tingkat Pendapatan	1.298	.128	.634	10.143	.000

Sumber : Output pengolahan data dengan menggunakan SPSS

Dari tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -9.170 + 0,682 X_1 - 0.146 X_2 + 0,634 X_3$$

Interpretasi persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -9,170, nilai konstanta bernilai negatif artinya jika skor variabel *Self Assessment*, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) akan semakin berkurang.
2. Koefisien regresi *Self Assessment* sebesar 0,682 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan variabel *self assessment* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pemenuhan Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) adalah 0.682
3. Koefisien b1 sebesar 0,682, koefisien variabel *Self Assessment* bernilai positif artinya pengaruh *Self Assessment* terhadap Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika skor *Self Assessment* meningkat, maka Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) akan semakin tinggi.
4. Koefisien b2 sebesar -0,146, koefisien variabel tingkat pendidikan bernilai negatif artinya pengaruh tingkat pendidikan terhadap Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) adalah bersifat negatif dan cukup kuat. Jika skor tingkat pendidikan meningkat, maka Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) akan semakin menurun.
5. Koefisien b3 sebesar 0,634 koefisien variabel tingkat pendapatan bernilai positif artinya pengaruh tingkat pendapatan terhadap Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) adalah bersifat positif dan kuat. Jika skor tingkat pendapatan meningkat, maka Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) akan semakin tinggi.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 2 Hasil pengujian analisis regresi Linier Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 <sup>a</sup>	.879	.867	1.13383

Sumber : Output pengolahan data dengan menggunakan SPSS

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 2. adalah 0.867 berarti variabel *Self Assessment* (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat pendapatan (X3) dapat menjelaskan variabel *Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)* anggota paguyuban Usaha Wanita Srikandi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebesar 86,7% sedangkan 13.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti tingkat kedisiplinan dan pelayanan pajak yang tidak termasuk dalam model. Artinya variabel bebas yang terdapat pada model ini sangat kuat untuk memprediksi variabel terikat. Dalam hal ini yang mempengaruhi *Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)* anggota paguyuban Usaha Wanita Srikandi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang diantaranya adalah *Self Assessment*, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dalam model ini dapat memprediksi variabel terikat.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> ditolak jika F hitung > F tabel, dengan probabilitas < 0,05

H<sub>a</sub> diterima jika F hitung < F tabel, dengan probabilitas < 0,05

### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	298.418	3	99.473	77.377	.000 <sup>b</sup>
Residual	41.138	32	1.286		
Total	339.556	35			

Sumber : Output pengolahan data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 3 diperoleh nilai Sig sebesar 0,00 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti mengindikasikan bahwa *Self Assessment* (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat pendapatan (X3) pada model ini secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)* anggota paguyuban Usaha Wanita Srikandi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

### Uji Secara Parsial (Uji t)

T-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel dengan probabilitas < 0,05 (5%) maka hasilnya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub>

diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas  $< 0,05$  (5%) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji signifikansi parsial dari hasil penelitian di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang menunjukkan untuk X1, X2 dan X3 diperoleh nilai Sig. F sebesar 0,000 untuk X1, 0,026 untuk X2 dan 0,000 untuk X2 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial variabel *Self Assessment* (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat pendapatan (X3) berpengaruh terhadap *Kepatuhan pajak (Tax Compliance)* anggota paguyuban usaha wanita Srikandi

### Hasil uji pengaruh dominan

Dari hasil analisis dan pengujian data terhadap variabel bebas yang diduga memberikan pengaruh dominan terhadap variabel *Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)* anggota paguyuban usaha wanita Srikandi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang terbukti yaitu *Self Assessment* (X1), hal ini ditunjukkan pada pengolahan data uji parsial pada tabel 4.11 bahwa koefisien regresi mempunyai nilai koefisien yang paling tinggi yaitu *Self Assesment* (X1) sebesar 0.682 sehingga mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap variabel *Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)* anggota paguyuban usaha wanita Srikandi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

*ce inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance value*  $< 0,1$  atau  $VIF > 10$  berarti terjadi multikolinearitas. Apabila *tolerance value*  $> 0,1$  atau  $VIF < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	.991	1.009
Self Assessment	.965	1.037
Tingkat Pendidikan	.970	1.031
Tingkat Pendapatan	.970	1.031

Sumber : Data diolah. 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mempunyai nilai toleransi  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel *self assessment*, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap *Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)*
2. Secara parsial variabel *self assessment*, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap *Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)*
3. *Self Assessment* merupakan variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap *kepatuhan Pajak (Tax Compliance)*

## Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini terutama kepada anggota Paguyuban Usaha Wanita Srikandi (UMKM) Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, sebagai berikut

1. Bagi Mahasiswa  
Agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi pada penelitian berikutnya.
2. Bagi Instansi/Pemerintah  
Pemerintah diharapkan memberikan legalitas terhadap paguyuban Usaha Srikandi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang supaya berbadan hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Bagi peneliti lanjutan  
Dapat melakukan penelitian ditempat yang berbeda dan dapat menambahkan variabel penelitian seperti lingkungan wajib pajak yang berkaitan dengan domisili.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan-Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. rineka cipta.
- Anastasya, diana, & setiawati, lilis, 2009. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Brotodihardjo, Santoso, 2008, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Depdiknas, 2008, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Gramedia Pustaka Indonesia.
- Djoko Mulyono. (2010). *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Dwi Sudaryati dan Gerlan Hehanusa. 2013. *Pengaruh Self Assessment System dan Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. UPN "Veteran" Yogyakarta. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-3) Vol 3, No 1 (2013)*.
- Devano, Sony & Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan konsep, Teori dan Isu*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Erard, Brian; dan Feinstein, Jonathan, 2007, *Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)*, *Journal of Economic Literature*
- Fallan, L (1999), *Gender, exposure to tax knowledge and attitudes toward taxation: An experimental approach*, *Journal of Business Ethic*, Vol. 18, hal. 173-184.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. (2005). *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Kepatuhan Pajak (Tax Compliance))*. *Jurnal Perpajakan Indonesia*. Vol.4 no.5,p4-9.

- Hermawan. 2009. Penelitian Bisnis. Jakarta: PT Grasindo.
- James, Simon and Clinton, Alley., 1999. Kepatuhan Pajak (Tax Compliance), Self Assessment and Tax Administration. Journal of Finance and Management in Public Service. Vol.2, No.2 : 27-42
- Kasipillai, Jeyapalan. And Hijattulah Abdul Jabbar. (2006). Gender and Echnicity Differences In Kepatuhan Pajak (Tax Compliance). Asian Academy of Management Journal, Vol.11, No.2: p73-88.
- Miladia, Novita. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak (Tax Compliance) Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak dipublikasikan)
- Mardiasmo. (2011). Perpajakan. Edisi Revisi 2011. Andi. Yogyakarta.
- Maryati Eka. 2014. Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Tanjungpinang
- Maryati Eka. 2014. Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Tanjungpinang
- Mulyono, Djoko. 2010. Pengantar PPh dan PPh 21 lengkap dengan Undang-undang. Yogyakarta : Penerbit Best Publisher
- Muhammad Syafiqurrahman dan Sri Suranta. 2006. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak restoran di Surakarta
- Norman D. Nowak. 2007. Tax Administration: Theory and Practire. Wahington: Prager Publisher Inc.
- Rimsky K, Judisseno. 2010 Pajak & Strategi Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahmat Soemitro. 2013. Dasar-dasar hokum pajak dan pajak pendapatan, Bandung : Eresco
- Resmi, 2008. Perpajakan:Teori dan Kasus. Salemba Empat
- Riduwan. 2010. Rumus dan data dalam analisis statistika. Cet 2, Alfabeta
- Santoso, 2008, Pengantar Ilmu Hukum Pajak, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Safri Nurmanto. 2008. Pengantar Perpajakan, Edisi 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simon James and Christopher Nobes, The Economics of Taxation. (Edinburgh: Pearson Educatioan Limited, ed. 7, 2003), hal. 10
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Waluyo. 2008. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo, Ilyas B.Wirawan. 2004. Pengantar Ilmu Hukum Pajak. Jakarta:Salemba Empat